Jejak Pembelajaran:
Jurnal Pengembangan Pendidikan Vol. 7 No. 3 (Agustus, 2023)

PENERAPAN PELATIHAN TEATER KELAS TRAINING OF TRAINER DI SANGGAR TEATER WONG KITE CILEGON DENGAN TEORI KIRKPATRICK

Siti Romdah [1], Giri Mustika Roekmana [2], Rian Permana [3]
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa [1,2,3]
E-mail: sitiromdah147@gmail.com [1], aa.giri@untirta.ac.id [2], rianpermana@untirta.ac.id [3]

INFORMASI ARTIKEL

Submitted	:	**2023-06-15**
Review	:	**2023-07-11**
Accepted	:	**2023-07-29**
Published	:	**2023-08-01**

KEYWORDS

Training of Trainers, Theatre, Kirkpatrick's Theory

Training of Trainer, Teater, Teori Kirkpatrick

A B S T R A C T

This article examines the implementation of training programs, aims to find out the theater training process in the Training of Trainer class and the impact of the training results with Kirkpatrick's theory on Prospective Trainers. The research method used is qualitative, data collection techniques are observation techniques, interviews and documentation. The results of the study describe the theater training process for the Training of Trainer class, starting from pre-activity, initial activity, core activity, final activity of training evaluation. Analyzing the success of the training process based on Kirkpatrick's theory of prospective trainers after training to provide an assessment of the organizers and trainers (instructors) based on two levels, namely: level 1 reaction assessment and level 2 learning assessment. The impact of the results of the Training of Trainer class theater training based on Kirkpatrick's theory raises an assessment of the Dissatisfaction of Prospective Trainers in the training environment, the lack of training provider facilities to support the delivery of training trainers (instructors) and training schedules in the implementation of the Training of Trainer class theater training at the Wong Kite Theater Studio, Cilegon.

Artikel ini mengkaji tentang penyelenggaraan program pelatihan, bertujuan untuk mengetahui proses pelatihan teater kelas Training of Trainer dan dampak dari hasil pelatihan dengan teori Kirkpatrick terhadap Calon Pelatih. Metode penelitian yang digunakan kualitatif, teknik pengumpulan data yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian mendeskripsikanproses pelatihan teater kelas Training of Trainer, mulai dari pra kegiatan, kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir evaluasi pelatihan. Menganalisis keberhasilan proses pelatihan berdasarkan teori Kirkpatrick terhadap calon pelatih pasca pelatihan untuk memberikan penilaian pada

penyelenggara dan pelatih (instruktur) berdasarkan dua level yaitu: level 1 penilaian reaksi dan level 2 penilaian pembelajaran. Dampak dari hasil pelatihan teater kelas Training of Trainer berdasarkan teori Kirkpatrick menimbulkan penilaian ketidakpuasan Calon Pelatih dalam lingkungan pelatihan, kurangnya fasilitas penyelenggara pelatihan untuk menunjang penyampaian pelatih (instruktrur) pelatihan dan jadwal pelatihan dalam pelaksanaan pelatihan teater kelas Training of Trainer di Sanggar Teater Wong Kite Cilegon.

PENDAHULUAN

Pelatihan merupakan sebuah pedoman perencanaan yang dibentuk untuk memberikan kebutuhan seseorang dalam memfasilitasi keterampilan, pengetahuan dan perilaku yang sesuai dengan peningkatan kemampuan yang belum terpenuhi dalam memperhatikan proses pembinaan secara professional salah satunya pada pelatihan teater kelas *Training of Trainer* diikuti oleh anggota kelas Calon Pelatih yang berjumlah 10-15 orang yang sudah melewati tahapan administrasi dan *interview* khusus terseleksi oleh panitia inti penyelenggaraan pelatihan, untuk mengikuti pelatihan pengembangan diri kesenian teater. Pelaksanaan pelatihan berlangsung selama empat hari, jika di perlukan pemaksimalan bisa sampai berbulan-bulan. Biasanya dilaksanakan dilingkungan Sanggar Teater *Wong Kite* Cilegon. Peserta pelatihan umumnya memperhatikan kegiatan pelatihan dan memberikan penilaian tanggapan terhadap kekurangan dan kelebihan, mengenai penyelengaraan, pelatih, lamanya pelatihan, materi dan metode pelatihan yang diberikan selama pelatihan. Sebagai saran dam kritik pembaharuan pada pelaksanaan pelatihan selanjutnya, namun peserta tidak memiliki keberanian karena tidak diberikan kesempatan penyelenggara pelatihan untuk memberikan tanggapan pasca pelatihan teater kelas *Training of Trainer*.

Hal inilah yang perlu menjadi pertimbangan peneliti, terhadap penyelanggaraan pelatihan dalam mengelola lingkungan pelatihan yang diprioritaskan untuk Calon Pelatih maka unsur penyelengaraan, pelatih,materi yang di sampaikan serta metode pelatihan sebagai penunjang keberhasilan dalam menciptakan Calon Pelatih yang profesional dalam bidang kesenian, Selama proses pelatihan *Training of Trainer* harus sesuai dengan pedoman kebutuhan lingkungan pelatihan Calon Pelatih.

Dalam merancang penyelenggaraan pelatihan yang baik dan sesuai dengan kebutuhan pelatihan, maka harus memperhatikan evaluasi setelah pelatihan salah satunya dari peserta pelatihan yang merupakan sumber informasi. Dalam memberikan tanggapan sebagai penunjang tolak ukur dalam mempertimbangkan keberlanjutan lingkungan pelatihan yang efektif terkait dengan nilai dan aktivitas pelatihan. Yang

dapat di ketahui melalui prosedur penggunaan Teori Kirkpatrick yang menekankan pada aspek penilaian secara perspektif sudut pandang diri seseorang pada suatu lingkungan.

Dari uraian permasalahan diatas, peneliti tertarik mengkaji penelitian Penerapan Pelatihan Teater Kelas *Training of Trainer* di Sanggar *Wong Kite* Cilegon dengan Teori Kirkpatrick. Tujuan penulisan artikel ini yaitu untuk mengetahui proses pelatihan teater kelas *Training of Trainer* di Sanggar Teater *Wong Kite* Cilegon serta untuk mengetahui dampak dari hasil pelatihan teater kelas *Training of Trainer* di Sanggar Teater *Wong Kite* Cilegon. Adapun manfaat yang diperoleh dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis digunakan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dalam lembaga penyelenggara pelatihan salah satunya di Sanggar Teater *Wong Kite* Cilegon yang menerapkan program pelatihan teater kelas *Training OfTrainer*dengan Teori Kirkpatrick. Dan Manfaat praktis digunakan untuk pendidik, peserta didik, bagi peneliti dan bagi teater. Landasan teori yang di perlukan sebagai pendukung dalam penelitian ini yaitu menggunakan teori pelatihan menurut Wilson dan Dessler bahwa pelatihan merupakan suatu tindakan yang berpedoman pada perencanaan, dalam melaksanakan sebuah perubahan pada lingkungan organisasi yang di dalamnya terdapat unsur pengetahuan, keterampilan, dan perubahan sikap dalam menunjang kebutuhan kemampuan anggota untuk menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya yang disesuaikan dengan tercapainnya kualitas dan kuantitas tujuan lingkungan organisasi dan grand teori menurut Donald L.Kirkpatrick dan Kirkpatrick J.,D berisi tentang teori evaluasi program pelatihan yang memperhatikan faktor keefektifan dalam melaksanakan program pelatihan diantaranya persiapan (*pre-work*), pelaksanaan (*learning event*) dan implementasi (*follow up*). Pada grand teori ini memperhatikan dua tahapan atau dua level untuk menguji keefektifan yang digunakan yaitu level 1 Reaksi dan level 2 Pembelajaran yang di tujukan untuk peserta pelatihan atau calon pelatih setelah mengikuti dan memahami rangkaian adaptasi di lingkungan penyelenggaraan pelatihan. Perlunya sumber-sumber referensi sebagai penunjang dan pendukung untuk mempermudah mencari rangkaian penyusunan data yaitu dari sumber penelitian dalam Jurnal Tata Kelola Seni Vol 3. No.2 Desember 2017 oleh Teuku Zulfajri Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia yang berjudul ‘’ Strategi Pengelolaan Pelatihan pada Kelompok Teater (Studi Kasus Pengajian Tubuh Tony Broer), Penelitian dalam Jurnal Seni Budaya Volume 12 No.1 Juni 2020 oleh Akhyar Makaf Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Surakarta yang berjudul ‘’Pelatihan Seni Teater di Surakarta Potensi, Perkembangan dan Pengelolaan dan Penelitian dalam Thesis (S1) L Education General Volume 6 No.13 Oktober 2017 oleh Addin Hielman Nur Fakultas Ilmu pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia yang berjudul ‘’Efektivitas Implementasi Model Evaluasi Kirkpatrick pada Program Diklat di PPPPTK IPA Bandung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana proses Pelatihan Teater pada kelas *Training of Trainer* di Sanggar Teater *Wong Kite* Cilegon, dan dampak dari hasil

pelatihan dengan menggunakan teori Kirkpatrick, maka metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian memaparkan proses pelatihan teater pada kelas *Training of Trainer* di Sanggar Teater *Wong Kite* Cilegon yang berlokasi di Jalan Pemda, Lebak Denok, Kp Citangkil Cilegon Banten. Sumber data pada penelitian ini di bagi menjadi 2 aspek yaitu: data primer dan data sekunder. Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber melalui wawancara dengan 1 orang pendiri sanggar, 1 orang presiden sanggar, 3 orang calon pelatih, dan 1 orang guru sekolah. Data sekunder data yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber yang telah tersedia berupa dokumentasi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah wawancara, observasi dan metode dokumentasi. wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal responden yang lebih mendalam. Peneliti melakukan wawancara kepada presiden Sanggar Teater Wong Kite mengenai penerapan pelatihan teater di kelas *Training of Trainer* . Observasi merupakan suatu pengumpulan data dengan mengamati langsung objek yang akan diteliti. Observasi dilakukan oleh peneliti agar memenuhi kegiatan wawancara yang telah dilakukan. Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti agar data yanf di peroleh semakin kuat. Untuk memperoleh data ini dengan cara melakukan suatu pengamatan berkas berupa tulisan, rekaman dan foto selama melakukan penelitian.

Pelatihan Teater Pada Kelas *Training of Trainer* Di Sanggar Teater *Wong Kite* Cilegon

Pelatihan teater kelas *Training of Trainer* untuk Penyutradaraan dilakukan dalam empat kali pertemuan di Sanggar Teater *Wong Kite* Cilegon. Pelatihan seni teater pada materi penyutradaraan dengan beberapa tahapan:

(1) Pra Kegiatan

Adapun kegiatan yang dilakukan pada pertemuan pertama adalah:

a. Tahap Pendahuluan

Penyelenggara pelatihan membuka pendaftaran untuk anggota calon kelas*Training of Trainer*.

b. Tahap Penyampaian

Penyelenggara pelatihan memberikan penyampaian tujuan organisasi, memotivasi anggota calon kelas *Training of Trainer* untuk mengikuti kelas *Training of Trainer* di Sanggar Teater *Wong Kite* Cilegon.

c. Tahap Penutup

Penyelenggara pelatihan mengumpulkan biodata calon anggota kelas *Training of Trainer* di Sanggar Teater *Wong Kite* Cilegon.

(2) Kegiatan Awal

a. Tahap Pendahuluan

Penyelenggara pelatihan membuka rangkaian kegiatan pelatihan *Training of Trainer*.

b. Tahap Penyampaian

Penyelenggara memperhatikan Calon Pelatih dengan melakukan penyeleksian wawancara pengalaman pementasan selama menjadi kaeanggotan di Sanggar Teater *Wong Kite.*

c. Tahap Penutup

Penyelenggara pelatihan mengakhiri dengan berkumpul dengan anggota Calon Pelatih dan mengumumkan hasil seleksi Calon Pelatih yang lolos dalam kelas *Training of Traning.*

(3) Kegiatan Inti

a. Tahap Pendahuluan

Sebelum pelatihan seni teater kelas *Training of Trainer* untuk penyutradaraan. Calon Pelatih berkumpul di Sanggar Teater *Wong Kite* untuk menuju ketempat pelatihan di sekitar lingkungan Citangkil.

b. Tahap Penyampaian

Penyelenggara pelatihan memberikan arahan pengkondisian barang bawaan dan membuat tenda pesiapan pelatihan kelas *Training of Trainer.*Selanjutnya Pelatih (instruktur) memasuki lingkungan pelatihan dan memberikan pelatihan kelas *Training of Trainer* untuk Penyutradaraan, yang meliputi sikap dan tugas sebagai sutradara serta teori atau pedoman dalam menciptakan suatu pertunjukan seni teater, yang disampaikan dengan metode ceramah.

c. Tahap Pelatihan

Pelatih (instruktur) memperaktikan metode atraksi tokoh yaitu dengan mengarahkan calon pelatih untuk menyesuaikan materi teori penyutradaraan dengan pemahaman calon pelatih untuk mengenali karakter gestur mimik dan cara berbicara untuk mengolah keaktoran dalam penyutradaraan. Untuk menjadi rangkaian pra produksi pertunjukan seni teater.

d. Tahap Penutup

Pelatih (instruktur) mengakhiri dengan tugas evaluasi hasil pemahaman untuk menjadikan komponen satu pertunjukan dengan pedoman pelatihan kelas *Training of Trainer* untuk penyutradaraan.

(4) Kegiatan Akhir Evaluasi

a. Pelatih (instruktur) membuka pelatihan kelas *Training of Trainer* dengan pemanasan bersama.
b. Calon pelatih melakukan praktik kesiapan dan ketahanan tubuh dalam pemantauan pelatih (instruktur).
c. Melakukan evaluasi kepada tiap individu calon pelatih pada hasil pra produksi, produksi dan pasca pementasan dalam konsep pertunjukan seni teater.

Penyelenggara pelatihan menutup pelatihan dengan memberikan instruksi pada calon pelatih untuk beristirahat dan membersihkan lingkungan pelatihan kelas *Training of Trainer*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penyelenggaran pelatihan teater kelas *Training of Trainer* salah satu program kegiatan pelatihan pengembangan anggota kelas *Training of Trainer* di Sanggar Teater *Wong Kite* Cilegon, dengan memperhatikan kebutuhan tiap diri anggota untuk memenuhi keterampilannya, dibidang kesenian teater yang didukung melalui proses pembinaan secara efektif dan profesional. Pelatihan teater kelas *Training of Trainer,* dalam pelaksanaannya diikuti 10-15 orang atau anggota dari setiap kebidangan yang terpilih dan layak untuk mengikuti kegiatan pelatihan dengan memperhatikan prosedur perencanaan hasil dari penyeleksian tahap administrasi dan *interview* penyelenggara pelatihan, maka pentingnya perencanaan terkait kriteria peserta pelatihan yang mampu konsisten selama berproses dan beradaptasi pada kelas-kelas sebelumnya serta sudah memiliki pengalaman pengembagan dalam konteks panggung maupun belakang panggung yang dapat dijadikan tolak ukur kaderisasi keanggotan pada Sanggar Teater *Wong Kite* Cilegon.

Pelaksanaan Pelatihan teater kelas *Training of Trainer* biasanya berlangsung selama empat hari dengan rangkaian kegiatan pra kegiatan, kegiatan awal, kegiatan inti, penutupi tahapan pra produksi, produksi dan pementasan hasil dari pelatihan teater kelas *Training of Trainer* dan jika diperlukan pemaksimalan bisa sampai berbulan-bulan.

Pertimbangan pelaksanaan pelatihan melihat kriteria tujuan organisasi Sanggar Teater *Wong Kite* Cilegon untuk mewujudkan visi misi perlunya lingkungan pelatihan yang melibatkan peserta yang benar-benar konsisten dari awal kegiatan hingga akhir kegiatan, dan melihat pelatih (instruktur) dari segi penyampaian hingga proses praktik pelaksanaan hasil dari penyampaian yang mudah di pahami peserta pelatihan sehingga pelaksanaan pelatihan teater kelas *Training of Trainer* tidak membosankan dan peserta pelatihan dapat merekomendasikan kegiatan pelatihan di tahun yang akan datang, serta hasil dari pelatihan peserta pelatihan atau calon pelatih mampu mengelola perencanaan pementasan sesuai dengan teori penyutradaraan dan metode pelatihan yang di berikan oleh pelatih (instruktur) pelatihan, sehingga menghasilkan pementasan sederhana pesan moral dan nilai makna yang dapat terus diingat ketika menyaksikan pementasan perdana dalam bentuk study panggung sebagai penunjang penampilan karya kreativitas peserta pelatihan atau calon pelatih dalam melakukan proses dan hasil yang dapat diapresiasi oleh penyelenggara pelatihan, pelatih (instruktur) dan peserta pelatihan atau calon pelatih. Beragam versi pementasan mulai pementasan individu yang berperan sebagai sutarada sendiri dan aktor sendiri dan dari menjadi sutradara hingga aktor secara berkelompok. Hal tersebuat di terapkan sebagai pengujian tolak ukur pengembangan pola pikir tiap individu dalam mengelola lingkungan pelatihan ketika didalam lingkungan pelatihan dan diluar lingkungan pelatihan.

Tahapan-tahapan pengelolaan bentuk pelatihan sebagai pola pikir pemahaman yang akan diberikan kepada calon pelatih, dalam pelatihan teater materi penyutradaraan pada kelas teater *Training of Trainer* dari hasil penelitian yang yang telah dilakukan melalui

tahapan pemberian pengajaran dalam pelatihan teater penyutradaraan yang akan diterima calon pelatih pada kelas *Trining of Trainer,* untuk mengorentasikan tujuan pendaftaran dengan memotivasi pelatihan *Training of Trainer*, Mengorentasikan secara umum materi sikap sutradara dan teori penyutradaraan, Mencontohkan penggunaan jenis teori penyutradaan.

Sebagai konsep perencanaan calon pelatih maka tahapan-tahapan dalam pelaksanaan perencanaan pelatih yang disesuiakan dengan keadaan aktor atau aktor mengikuti sutradara. Dengan demikian pedoman penciptaan karya pelatihan kelas *Training of Trainer* pada materi penyutradaraan mengetahui sejauh mana calon pelatih lebih memperhatikan penerapan materi yang disesuaikan dengan pemahaman calon pelatih dalam menciptakan suatu karya seni teater.

Metode pelatihan yang diterapkan pada pelatihan teater kelas *Training of Trainer,* menggunakan metode ceramah, dilakukan dengan cara memberikan penyampaian materi pelatihan tentang sikap dan teori penyutradaraan yang dilakukan dengan cara pelatih (instruktur) pelatihan berbicara dengan lawan arah pada calon pelatih mendengarkan lalu dilanjutkan dengan diskusi pertanyaan tentang materi yang sudah dijelaskan. Metode atraksi tokoh dengan membagi beberapa kelompok sebagai penebak gestur dan peraga gestur, pada penebak gestur calon pelatih diarahkan untuk memperhatikan gestur tubuh dan mimik calon pelatih, dengan ekspresi sedih,tertawa,marah dan diam. Untuk menebak secara langsung, selain itu memperhatikan cara peraga berbicara dengan nada rendah, sedang, dan tinggi. Sedangkan peraga diarahkan untuk melakukan berbagai ekspresi, dialog, secara spontan untuk menguji penebak dalam memperhatikan kondisi dan situasi ketika melakukan tahap produksi atau pengolahan proses garapan suatu pertunjukan seni teater yang di lakukan secara bergantian dan berulang-ulang, hingga membentuk suatu tahapan pembacaan dari setiap adegan tubuh sebagai sumber dari adanya cerita atau drama dalam sebuah kehidupan yang di bentuk dari kisah kehidupan sehari-hari. Metode Kesiapan dan Ketahanan Tubuh, pada metode ini calon pelatih di arahkan untuk mengolah tubuh dan pikiran secara seimbang dengan menggunakan rangkaian gerak secara individu dan di lakukan sesi pertanyaan rangkaian materi apa saja yang didapakan sebelum ke tahap pasca pementasan, adapun gerakan yang di lakukan adalah gerakan olah tubuh, dari kepala hingga kaki merupakan rangkaian akhir sebelum evaluasi hasil study panggung dari penerapan pelatihan *Training of Trainer.*

Rangkaian proses pelatihan teater kelas *Training of Trainer* di Sanggar Teater *Wong Kite*, nama kegiatan terdiri dari pra kegiatan, adanya penyelenggara pelatihan menginformasian anggota untuk mengikuti pendaftaran pelatihan teater kelas *Training of Trainer*, dan dilanjutkan dengan calon pelatih menjelaskan maksud dan tujuan mengikuti pelatihan, kegiatan awal dilakukan dengan menanyakan kondisi calon pelatih, memberikan motivasi kepada calon pelatih dan Ice Breaking bahasa tubuh lewat mimik wajah agar calon pelatih tidak jenuh saat mendengarkan materi sikap dan teori dalam penyutradaraan, kegiatan inti di isi dengan memberikan materi secara umum penyutradaraan, pemberian materi sikap pendirian sebagai sutradara, memberikan

pedoman teori garapan sutradara pada aktor dengan metode atraksi tokoh, dan dilanjutkan kegiatan akhir atau evaluasi dengan menyesuaikan pemahaman dengan metode latihan kesiapan dan ketahanan tubuh dan memberikan ruang ekpresi proses latihan garapan penciptaan karya.

Perkembangan pelatihan *Training of Trainer* mampu membantu Calon pelatih, mengembangkan keterampilannya dengan mengikuti pelatihan teater kelas *Training of Trainer* untuk penyutradaraan. Pelatihan teater mengalami pembaharuan setelah penyelenggara pelatihan mengambil tindakan kelas *Training of Trainer*, pembaharuan yang terjadi pada calon pelatih ketika proses pelatihan teater dari rangkaian kegiatan pertama sampai dengan selesai terlihat terolah dan terorganisir bentuk pelatihan yang di terapkan oleh pelatih (instruktur) pelatihan. Sebelum calon pelatih mengikuti kegiatan pelatihan calon pelatih telah mengikuti partisipasi pementasan ataupun mengikuti pasca produksi pementasan, dengan menceritakan pengalaman selama membantu kebutuhan pertunjukan. Sehingga penyelenggara pelatihan membentuk perencanaan pelatihan dengan tujuan menambah pembaharuan keterampilan yang sesuai dengan prosedur pementasan yaitu pra produksi, produksi dan pementasan dengan bantuan pelatih (instruktur) yang mahir dan professional di bidang seni teater. Hal tersebut terjadi karena tujuan organisasi Sanggar Teater *Wong Kite* Cilegon sebagai salah satu organisasi pengembangan kesenian murni yang memerlukan kaderisasi keberlanjutan yang di lakukan tiap anggota calon pelatih untuk melakukan pengabdian pada tiap sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian pada proses penerapan pelatihan teater kelas *Training of Trainer* di Sanggar Teater *Wong Kite* Cilegon, penerapannya cukup berhasil setiap tahunnya karena dapat dilihat dari pelaksanaan penyelenggara pelatihan dalam memberikan ruang pengembangan diri untuk peserta pelatihan atau calon pelatih dalam memenuhi kebutuhan keterampilannya berdasarkan prosedur penyutradaraan suatu perencanaan pra produksi pementasan teater yang di berikan pelatih (instruktur) dengan memperhatikan pedoman dan tujuan organisasi pengembangan kesenian murni teater di Sanggar Teater *Wong Kite* Cilegon pada kelas *Training of Trainer*.

Gambar 1. Proses Pelatihan Teater Kelas *Training of Trainer* dengan Pelatih (Instruktur) Gadung Siyamsyah S.Sn
(Dokumentasi: Siti Romdah, Sanggar Teater *Wong Kite* Cilegon, 11 Januari 2023)

Dampak Dari Hasil Penerapan Pelatihan Teater kelas *Training of Trainer* Di Sanggar Teater *Wong Kite* Cilegon Dengan Teori Kirkpatrick terhadap Calon Pelatih

Penerapan pelatihan teater kelas *Training of Trainer* dengan teori Kirkpatrick terhadap calon pelatih untuk mengidentifikasi keberhasilan penyelenggara pelatihan apakah terdapat kekurangan pada proses pelatihan melalui teori Kirkpatrick atau teori evaluasi pelatihan, dengan memberikan kuisioner terbuka atau penilian terbuka sudut pandang calon pelatih dilakukan berdasarkan prosedur evaluasi pelatihan melalui tahapan *level 1* Reaksi dan *Level 2* Pembelajaran. Dalam hal ini, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada penilaian calon pelatih dalam pelatihan teater kelas *Training of Trainer* dilihat dari penyelenggara pelatihan dan pelatih (instruktur) pelatihan terdapat kekurangan terhadap fasilitas jadwal penyelenggara dan sarana prasarana penunjang pelatihan serta pada pelatih (instruktur) memiliki kekurangan pada metode ceramah penyampaian pelatihan tentang teori penyutradaraan sebagai acuan dalam menciptakan karya pertunjukan teater.

Gambar 2. Kegiatan Study Panggung Hasil Dari Kelas *Training of Trainer*
(Dokumentasi: Siti Romdah, Sanggar Teater Wong Kite Cilegon 11 Januari 2023)

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada Penerapan Pelatihan Teater kelas *Training of Trainer* atau pelatihan calon pelatih merupakan rangkaian pelatihan yang dilaksanakan dari berbagai tahapan mulai dari pra kegiatan berisi pendaftaran dan seleksi wawancara, kegiatan awal yang berisi kegiatan pelatihan lapangan yang di prioritaskan calon pelatih yang lolos dalam tahapan pra kegiatan, kegiatan inti yang berisi pemberikan pelatihan oleh pelatih (instruktur) tentang penyutradaraan mulai dari penyutradaraan secara umum, sikap sutradara hingga pada pedoman teori garapan sutaradara pada aktor yang disesuaikan pada metode atraksi tokoh dan tahap akhir atau evaluasi berisi kegiatan penyesuaian materi pelatihan dengan metode pelatihan dengan memberikan ruang perencanaan pertunjukan untuk mengevaluasi hasil dari materi pelatihan kelas *Training of Trainer* untuk penyutradaraan. Pada kegiatan ini mencapai tujuan penyelenggaraan organisasi Sanggar Teater *Wong Kite* Cilegon yang dapat di lihat dari proses akhir kegiatan evaluasi terhadap pelatih (instruktur) yang dihadirkan untuk pelatihan Calon Pelatih.

Pada penelitian ini peneliti meneliti Dampak dari hasil penerapan pelatihan teater kelas *Training of Trainer* dengan Teori Kikpatrick untuk memperoleh data keberhasilan pada program pelatihan yang di terapkan di Sanggar Teater *Wong Kite* dari sudut pandang penerima pelatihan yaitu Calon Pelatih dengan mngajukan Kuisioner

Terbuka berdasarkan teori Kirkpatrick menggunakan dua tahap yaitu level 1 Reaksi dan level 2 Pembelajaran, menggunakan tiga orang calon pelatih sebagai sampel menghasilkan jawaban level 1 Reaksi yang kurang memuaskan mengenai fasilitas atau sarana dan prasarana yang di hadirkan dan juga adanya hambatan penyampaian materi dari pelatih (instruktur) ada bagian penjelasan pada metode ceramah yang bahasanya terlalu berbelit karna mengkaji pedoman teori pada penyutradaraan sedangkan pada level 2 Pembelajaran menghasilkan jawaban dari tiga orang sebagai sampel yaitu calon pelatih menerapkan materi dan metode pelatihan yang menyesuaikan kreativitas diri pelatih dan kondisi lingkungan namun sebagian juga mengatakan menerapkan dengan kesesuaian dari materi dan metode pelatihan saat pelatihan kelas *Training of Trainer.* Dari dampak dari hasil penerapan pelatihan teater kelas *Training of Trainer* yang di jelaskan oleh Calon Pelatih, bahwa terdapat kekurangan pada dampak dan hasil pelatihan umumnya dari penyelenggara pelatihan dan adanya ketidaksesuaian pelatih (instruktur) dalam memberikan kemasan bentuk materi pelatihan untuk Calon Pelatih.

DAFTAR PUSTAKA

Anggito, A. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* Jawa Barat: CV. Jejak.

Badrito, Y.dkk (2022). *Penelitian dan Pengembangan SDM*.

Elmatera, T. (2012). *Sanggar Seni Sebagai Wahana Pewarisan Budaya Lokal* . Yogyakarta : Balai Pelestarian nilai budaya (BPNB) Daerah Istimewa Yogyakarta.

H.S. Thompson (2014) *Modul Pelatihan Teater Untuk Penguatan Kapasitas Sebuah Panduan untuk Fasilitator Komunitas* : Yokoma-PGI Jakarta.

Hindiarto Ferdinand, E.W. (2011). *What It Takes to be An Effective & Attractive Trainer* Jakarta: PT.Elex Media Komputindo.

Kirkpatrick, D. L & Kirkpatrick J.,D (2006). *Evaluating Training Program The Four Levels.*San Fransisco:Berret Kohler Publisher, inc.

Kirkpatrick, D.L. (1998). *Evaluating Training Program (2nd edition* San Francisco: Berret-Koehler Publishers, Inc.

Makaf, A. (2020). *Pelatihan Seni Teater di Surakarta, Potensi, Perkembangandan Pengelolaan.*Penelitian Seni Budaya, 8-10.

M, Sugandi. (2021) *Evaluasi Pasca Diklat Model Kirkpatrick* Yogyakarta : Deepublish Publisher Yogyakarta.

Nur.A. (2017) *Efektivitas Implementasi Model Evaluasi Kikpatrick pada Program Diklat di PPPPTK IPA Bandung.Thesis (S1)*Universitas Pendidikan Indonesia, Hal 53-57.

Riantiarno.N. *KITAB TEATER Tanya Jawab Seputar Seni Pertunjukan:* PT Gramedia Widiasarana Indonesia anggota IKAPI, Jakarta 2011, Hal 253-292 .

Sugiono, D. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan.* In S. Dr, Metode Penelitian Pendidikan (p. 283).

Singerin, D.S .(2021) *Manajemen Pelatihan dan Pengembangan* Sumatra Barat: CV.Azka Pustaka.

Zulfajri, T. (2017). *Strategi Pengelolaan Pelatihan pada Kelompok Teater*. Tata Kelola Seni , 85-87.